
Problems faced by students in online learning and their implications for guidance and counseling services

Milatus Solihah¹, Mudjiran², Zadrian Ardi³

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: solihahmilatus@gmail.com.

Abstract

This research is motivated by a phenomenon in the field that still found students who have problems following the online learning process. One of the causes of problems in learning is personal problems in self-motivation. This study aims to see how the students' problems in the online learning process are described in the midst of the Covid-19 pandemic. The research method used is a quantitative descriptive approach. The study population was 499 students of guidance and counseling batch 2018-2019, Padang State University, with a sample of 125 students, who were selected by simple random sampling technique. Data collection used student problem questionnaires in online learning with a Likert scale model. Data processing using Microsoft Excel. The results of this study indicate: (1) student problems before implementing online learning are in the medium category with a score of 63 and a percentage of 50.4%, (2) student problems when carrying out online lectures are in the high category with a score of 70 and a percentage of 56%, (3) student problems after carrying out online lectures are in the high category with a score of 49 and a percentage of 39.3%. Based on the research findings, it is suggested that the course supervisor lecturers be able to apply various learning applications to students so that online lectures are more effective and for counselors to be able to provide guidance and counseling services in the form of information services, content mastery services, individual counseling services, group guidance services and counseling groups to students in order to assist students in alleviating the problems or obstacles they experience.

Keywords: *Problems, Online Learning*

How to Cite: Milatus Solihah¹, Mudjiran².2020. Problems faced by students in online learning and their implications for guidance and counseling services. *Jurnal Neo Konseling*, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00306kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Permasalahan adalah suatu hal yang menghambat kegiatan individu. Menurut Winkel (1985: 47) Sesuatu yang menghambat akan mempengaruhi seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. Masalah belajar mahasiswa dalam proses perkuliahannya adalah sesuatu yang menghambat mahasiswa dalam mencapai kesuksesan belajarnya selama proses perkuliahan. Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai masalah belajar. Menurut Erman Amti & Marjohan (1991: 67) masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya. Pandemi *covid-19* yang terjadi pada saat ini mengakibatkan perkuliahan dilakukan berbeda dari sebelumnya yaitu secara virtual (kelas virtual). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19* sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* untuk semua jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran *online* dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet yang membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan biaya yang banyak, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala atau hambatan (Haryono, 2003 dalam Waryanto, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian Riyana (2018) yang menyatakan hasil wawancara terhadap

kegiatan pembelajaran dengan model daring di Universitas Kristen Satya Wacana yang sudah efektif dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *Schoology* dan *Edmodo applications* namun terkendala pada masalah koneksi internet yang kurang mendukung.

Sejalan dengan penelitian Ahsani & Ajuan (2020) yang mengemukakan Pandemi *Covid-19* telah memaksa kita untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yaitu, pembelajaran daring. Namun, dalam proses pembelajaran daring berbagai kendala dihadapi, yang dapat diklarifikasi ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal kampus dan faktor eksternal kampus. Faktor internal kampus berupa keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran daring di lingkungan kampus, keterbatasan ekonomi mahasiswa, dan gagap teknologi dosen maupun mahasiswa, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengakses system pembelajaran daring. Sedangkan faktor eksternal mencakup ketiadaan perangkat teknologi sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran daring dan ketidakstabilan jaringan internet dan keterbatasan listrik.

Penelitian Siti Julaha (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa keterbatasan dalam *virtual learning*, diantaranya ialah: masalah akses terhadap internet, khususnya di daerah terpencil secara geografis dan masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi yang rendah; menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar, mahasiswa akan berhasil dalam belajar apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, kemampuan untuk belajar mandiri dan disiplin diri untuk berpartisipasi aktif dalam belajar; dalam pembelajaran online yang *asynchronous*, bahkan mungkin disampaikan setelah lebih dari satu jam atau bahkan berhari-hari; teknologi informasi tidak dapat menggantikan kehadiran pendidik dalam interaksi pembimbingan; serta *virtual learning* belum terlalu efektif untuk keterampilan produktif dan pengembangan sikap.

Menurut Riyana (2018) Pembelajaran *online* lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian mahasiswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan dalam *online*. *Online Learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, mahasiswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang bervariasi tidak hanya berbentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Namun menurut Balandaria (2003) masalah utama mahasiswa yang dapat menghambat partisipasi mahasiswa dalam belajar *online*. Pertama, *Dispositional problems* yaitu masalah yang mengacu pada pribadi mahasiswa, seperti sikap, rasa percaya diri dan gaya belajar. Kedua, *Circumstantial problems* yaitu masalah yang berkaitan dengan kondisi khusus seperti lokasi geografis, ketersediaan waktu. Ketiga, *Technical problems* yaitu masalah yang berkaitan dengan *hardware* dan program *software* yang digunakan dalam belajar *online*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 17 orang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP pada tanggal 20 juli 2020. Hasil yang diperoleh dari wawancara yaitu 12 orang mahasiswa menyatakan bahwa kurang konsentrasi dalam pembelajaran Daring (*e-learning*) yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran karena gangguan jaringan atau kesalahan *server*, serta banyaknya gangguan media lainnya yang pada saat pembelajaran dilaksanakan diskusi lewat media lainnya seperti (*WA Group*) yang mengakibatkan pecahnya konsentrasi kegiatan membagi antara konsentrasi pembelajaran dari *e-learning* dan *WA Group*. Lalu dari proses pembelajaran daring ini pun memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan kejenuhan dan rasa ngantuk serta memunculkan sakit/ nyeri mata akibat dari melihat layar monitor terus menerus.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai penyusunan tugas ada yang mengerjakan dengan baik dan rapi namun tidak mengetahui hasilnya bagaimana setelah dikirimkan ke *form* tugas kepada dosen, karena sedikit ribet dalam pemberian tugas untuk setiap mata kuliah yang ada banyak jenis serta kriteria yang diberikan masing-masing dosen sehingga menimbulkan pertanyaan apakah tugas yang dikerjakan sudah benar atau ada kesalahan? Berbeda dengan kelas tatap muka, jika selesai mengerjakan tugas setelah dikumpulkan adanya hasil perbaikan untuk kedepannya agar pengerjaan tugas lebih baik lagi kedepannya. Ada pula mahasiswa yang dalam pengerjaan tugas mengambil tindakan *copy paste* (menyalin tugas teman dari teman) dikarenakan kurangnya konsentrasi dari proses pembelajaran yang membosankan dalam sistem Daring ini.

Selanjutnya 5 orang lainnya yang peneliti wawancarai pada tanggal 20 juli 2020 menyatakan dalam pembelajaran daring untuk keterampilan bertanya dan menjawab pada saat diskusi tidak memberikan kepuasan karena pembelajaran daring ini jumlah dan waktu dibatasi sehingga proses diskusi kurang akurat. Apalagi proses pembelajaran Daring ini tidak ada pantauan secara langsung. Pendapat lainnya berdiskusi daring ini sangat banyak yang merespon bahkan

mahasiswa yang kurang berbicara dalam kelas pun menjadi antusias dalam berdiskusi melalui diskusi *online* ini. Serta pembelajaran Daring ini melatih mahasiswa untuk membaca cepat karena adanya tuntutan selang waktu yang telah ditentukan, namun adapula mahasiswa yang tidak dapat memahami bacaan dikarenakan tidak fokus dalam membaca secara cepat ini.

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan dan harus dikuasai oleh individu atau seseorang yang akan menerapkan pembelajaran *online* ini. Tanpa penguasaan teknologi, terutama komputer dan internet, pembelajaran akan menjadi tidak efektif karena berbagai kendala yang muncul akibat ketidakmampuan seseorang menggunakan teknologi. Hal ini terjadi pada beberapa mahasiswa yang telah peneliti wawancarai pada tanggal 20 juli 2020, tidak banyak hal yang diketahui untuk mengakses internet ini dan sangat diperlukan pengetahuan tentang penguasaan teknologi karena penguasaan inilah yang akan mendukung pembelajaran secara *online* sukses.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Permasalahan yang dihadapi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”.

Method

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan permasalahan mahasiswa terkait pembelajaran *online*. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun masuk 2018-2019 yang berjumlah 499 orang dengan sampel 125 orang mahasiswa, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* dengan model skala *likert*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di jurusan BK FIP UNP dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* secara keseluruhan

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online*

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	> 115	13	10,4
Tinggi	93 - 114	60	48
Sedang	71 - 92	44	35,2
Rendah	49 - 70	6	4,8
Sangat Rendah	27 - 48	2	1,6
Jumlah		125	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* pada kategori tinggi sebanyak 60 orang dengan 48%, sedang 44 orang dengan 35,2%, sangat tinggi 13 orang dengan 10,4%, rendah 6 orang dengan 4,8% dan sangat rendah sebanyak 2 orang dengan 1,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* cenderung tinggi sebanyak 60 orang dengan 48% dari keseluruhan 125 responden, dalam artian sebagian besar mahasiswa mengalami hambatan dalam pembelajaran *online*.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ahsani & Ajuan (2020) Pemanfaatan teknologi pembelajaran daring oleh pihak IAKN Ambon melalui sistem *e-learning* yang dianggap dapat memonitor seluruh kegiatan perkuliahan, pembimbingan akademik dan pembimbingan skripsi. Namun demikian penerapan sistem *e-learning* kampus IAKN Ambon masih dianggap memiliki banyak kendala bagi mahasiswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran daring pada perkembangan kehadiran dan partisipasi mahasiswa IAKN Ambon ditemukan beberapa aspek yang menghambat mahasiswa mengikuti pembelajaran daring yaitu keterbatasan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran daring, keterbatasan ekonomi mahasiswa, gagap teknologi (gaptek). Menurut Nurul, Mudjiran, & Herman (2015) banyak godaan yang dapat mengganggu motivasi belajar siswa salah satunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat sehingga menghasilkan beraneka

ragam produk teknologi informasi yang memanfaatkan media visual elektronik atau fasilitas internet seperti komputer, laptop, *handphone*, dan *tab*. Selain teknologi dan informasi memberikan dampak positif tak dipungkiri hal tersebut memberikan dampak negatif pula kepada kalangan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran *online*.

2. Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* sebelum melaksanakan kuliah *online*

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* sebelum melaksanakan kuliah *online* pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* Sebelum Melaksanakan Kuliah *Online*

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	> 31	11	8,8
Tinggi	25 – 30	34	27,2
Sedang	19 – 24	63	50,4
Rendah	13 – 18	15	12
Sangat Rendah	11-20	2	1,6
Jumlah		125	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* pada aspek sebelum melaksanakan kuliah *online* berada pada kategori sedang dengan skor 63 dan persentase 50,4%, tinggi skor 34 dan persentase 27,2%, rendah skor 15 dan persentase 12%, sangat tinggi skor 11 dan persentase 8,8% dan sangat rendah skor 2 dengan persentase 1,6%. Hasil ini mengungkapkan bahwa permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* sebelum melaksanakan kuliah *online* berada pada kategori sedang. Suwaibah Khaira (2017) mengemukakan bahwa masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Menurut Indriyati Hadiningrum (2018) kesiapan belajar mahasiswa sebelum perkuliahan merupakan kondisi awal bagi mahasiswa yang siap dalam melakukan suatu kegiatan belajar sehingga mampu merespon segala tindakan dalam proses perkuliahan di dalam kelas dengan baik untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Indriyati Hadiningrum (2018) juga menyebutkan kesiapan belajar mahasiswa sebelum perkuliahan berlangsung mencakup kesiapan mencakup kesiapan belajar secara mental, psikis dan fisik. Ketika mahasiswa tidak mempunyai keinginan dan motivasi untuk mengikuti perkuliahan maka yang terjadi adalah mahasiswa hanya akan datang ke perkuliahan tanpa tujuan dan hanya sekedar hadir secara fisik tanpa dia pahami materi apa yang disampaikan oleh dosen pada saat itu.

3. Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* pada saat melaksanakan kuliah *online*

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* pada saat melaksanakan kuliah *online* pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Gambaran Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* Pada Saat Melaksanakan Kuliah *Online*

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	> 47	20	16
Tinggi	38 - 46	70	56
Sedang	29 - 37	32	25,6
Rendah	20 - 28	2	1,6
Sangat Rendah	11-19	1	0,8
Jumlah		125	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* pada aspek pada saat melaksanakan kuliah *online* berada pada kategori tinggi dengan skor 70 dan persentase 56%, sedang skor 32 dan persentase 25,6%, sangat tinggi skor 20 dan persentase 16%, rendah skor 2 dan persentase 1,6% dan sangat rendah skor 1 dengan persentase 0,8%. Hasil ini mengungkapkan bahwa permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* pada saat melaksanakan kuliah *online* cenderung tinggi. Grendi Hendrastomo (2008) mengemukakan ketersediaan akses internet sangat diperlukan dalam pembelajaran *e-learning* karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Jika dihubungkan dengan pernyataan diatas masalah yang sering timbul dalam proses belajar *online* ini adalah saat proses pembelajaran berlangsung jaringan yang tiba-tiba hilang itu akan menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan.

Menurut Ericha Windhiyana (2020) ia mengemukakan kegiatan pembelajaran *online* berjalan dengan baik dan menyenangkan meskipun terdapat suatu kendala dalam menggunakan aplikasi *zoom* yaitu situasi dan kondisi keadaan lingkungan rumah atau jaringan (signal) maka dapat menghambat mahasiswa yang koneksi internetnya lamban, akan tetapi apabila terjadi informasi yang kurang jelas dosen akan mengulang penjelasannya hingga mahasiswa memahami materi yang diberikan dosen.

4. Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* sesudah melaksanakan kuliah *online*

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* sesudah melaksanakan kuliah *online* pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Gambaran Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* sesudah Melaksanakan Kuliah *Online*

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	> 37	32	25,6
Tinggi	30 – 36	49	39,2
Sedang	23 – 29	36	28,8
Rendah	16 – 22	6	4,8
Sangat Rendah	Sep-15	2	1,6
Jumlah		125	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan Permasalahan Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online* pada aspek sesudah melaksanakan kuliah *online* berada pada kategori tinggi dengan skor 49 dan persentase 39,2%, sedang skor 36 dan persentase 28,8%, sangat tinggi skor 32 dan persentase 25,6%, rendah skor 6 dan persentase 4,8% dan sangat rendah skor 2 dengan persentase 1,6%. Hasil ini mengungkapkan bahwa permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online* sesudah melaksanakan kuliah *online* cenderung tinggi.

Menurut Ericha Windhiyana (2020) pembelajaran *online* belum cukup efektif karena penyampaian materi dan pemahaman beberapa mahasiswa kurang memperdalam sehingga mahasiswa sulit memahami maksud akan tugas. Sejalan dengan pendapat Ahsani & Ajuan (2020) ada salah satu mahasiswa Teknologi IAKN Ambon mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi selama melakukan proses pembelajaran *e-learning* yaitu proses pembelajaran yang ia anggap kurang maksimal karena sulitnya berkonsultasi dengan dosen terkait materi yang belum dipahami karena jaringan internet kadang kala mengalami gangguan.

Menurut Elgi, Yarmis, & Indra (2013) bentuk masalah belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan keterampilan belajar adalah keterampilan mengatur waktu belajar terlihat bahwa masih banyaknya siswa tidak mampu memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk belajar, pada keterampilan membaca buku terlihat bahwa siswa tidak menggunakan teknik membaca lengkap dalam belajar serta masih banyak siswa yang melewati beberapa bagian penting dari isi buku sehingga siswa sulit memahami dan menjelaskan kembali materi yang ia baca kepada teman-teman dalam diskusi. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa mahasiswa berkaitan dengan keterampilan belajarnya mengalami masalah dalam belajar *online*.

Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Minarsih, Herman Nirwana & Yarmis (2017) menyebutkan bahwa mahasiswa dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menuntut penyelesaian, mulai dari permasalahan sederhana sampai permasalahan paling rumit. Dalam penyelesaian masalah, mahasiswa seringkali dihadapkan pada hal yang sulit dan kadang-kadang pemecahannya tidak dapat diperoleh dengan segera. Menurut Sharfina, Mudjiran, & Nurfarhanah (2014) idealnya setiap permasalahan itu dicari penyelesaiannya. Permasalahan tidak mungkin dibiarkan terus sampai berlarut-larut karena akan mengakibatkan kehidupan efektif sehari-hari terganggu. Dalam menghadapi permasalahan, individu ada yang dapat mengatasi permasalahannya sendiri dan ada pula yang membutuhkan pertolongan orang lain. Individu yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi permasalahannya dapat memanfaatkan tenaga konselor.

Untuk mengatasi hal tersebut, diberikan bantuan kepada mahasiswa dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling (Aldio, Firman & Syahniar, 2018). Khairul Amri, Syahniar & Herman Nirwana (2014) menjelaskan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting pendidikan. Pentingnya bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri. Menurut Hengki, Daharnis, & Herman (2013) tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu mahasiswa mandiri melalui pelayanan yang terarah. sejalan dengan pendapat Prayitno (2009: 26) yang menyatakan bahwa pelayanan konseling tertuju pada kondisi pribadi yang mandiri, sukses dan berkehidupan efektif dalam kesehariannya.

Upaya yang dapat dilakukan konselor untuk membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *online* dengan melaksanakan program bimbingan yang menerapkan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada. Program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan menggunakan acuan beberapa pernyataan instrumen penelitian yang mengungkapkan bahwa mahasiswa tersebut bermasalah. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan adalah salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Pemberian Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri atau kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012: 89). Dengan layanan penguasaan konten mahasiswa dapat dilatih untuk dapat lebih menguasai kemampuannya untuk dapat memperlancar proses pembelajaran dalam bentuk *online*. Adapula layanan selanjutnya yakni layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok menurut Indah Sukmawati, dkk (2019) merupakan salah satu jenis layanan yang dapat dilaksanakan konselor dengan menggunakan berbagai pendekatan konseling.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jurusan BK dengan judul permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran *online* dapat disimpulkan bahwa (1) Permasalahan mahasiswa sebelum melaksanakan kuliah *online* dikategorikan pada tingkat sedang. Artinya sebagian besar masalah pada mahasiswa sebelum melaksanakan kuliah *online* tergolong sedang karena belum terlalu banyak mahasiswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran daring. (2) Permasalahan mahasiswa saat melaksanakan kuliah *online* dikategorikan cenderung tinggi. Artinya masalah pada mahasiswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran *online* mengalami hambatan yang dapat mengganggu proses perkuliahan. (3) Permasalahan mahasiswa sesudah melaksanakan kuliah *online* dikategorikan cenderung tinggi. Artinya mahasiswa setelah melaksanakan proses pembelajaran *online* mengalami hambatan untuk menjalani proses selanjutnya.

Suggestion

Sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh mengenai permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran *online*, beberapa saran peneliti kemukakan. Pertama, bagi Dosen Pembina Mata Kuliah diharapkan menerapkan berbagai aplikasi pembelajaran kepada mahasiswa agar perkuliahan daring lebih efektif, serta Mengetahui kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran *online*. Kedua, Konselor diharapkan dapat membantu mahasiswa yang memiliki permasalahan untuk dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar secara daring. Konselor dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada mahasiswa sesuai dengan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Ketiga, Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan melihat masalah-masalah lain yang dapat mempengaruhi proses belajar.

References

- Ahsani Amalia & Ajuan Tuhuteri. (2020). Ale Rasa Beta Rasa: Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon. *Jurnal Emik*, 3(1), 103–120.
- Aldio Kyoto Putra, Firman, & syahniar. (2018). Efektivitas layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam belajar. *Jurnal Neo Konseling*
- Balandaria. (2003). Shifting to online tutorial support system: A synthesis of Experience. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 4(1), 32–41.
- Elgi, Yarmis, & Indra. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(20), 15–19.
- Ericha Windhiyana. (2020). dampak covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di indonesia, 34(1).
- Erman Amti & Marjohan. (1991). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Grendi Hendrastomo. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Hadiningrum, I. (2018). Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Mata Kuliah Pragmatics. In *In Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers. Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan*. Purwokerto.
- Hengki, Daharnis, & Herman. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 98–106.
- Indah Sukmawati, Neviyarni, Yeni Karneli & Netrawati. (2019). Penilaian dalam Konseling Kelompok Gestalt. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 4 (1), 40-43
- Khairul Amri, Syahniar & Herman Nirwana. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Minarsi, Herman Nirwana & Yarmis. (2017). Kontribusi Motivasi menyelesaikan masalah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Strategi Pemecahan Masalah siswa Sekolah Menengah. *Jurnal penelitian Pendidikan Indonesia*. 3 (2), 1-14
- Nurul, Mudjiran, & Herman. (2015). Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*, 4(4), 200–207.
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP.
- Prayitno. (2012). *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*. Padang: BK FIP UNP
- Riyana, C. (2018). Konsep Pembelajaran Online Modul 1. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*
- Sharfina, Mudjiran, & Nurfarhanah. (2014). Masalah-Masalah Yang Dihadapi Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home Dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Konselor*, 3(1), 1–6.
- Siti Julaeha. (2011). *Virtual Learning. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. UT.
- Suwaabibah Khaira. (2017). *Masalah-masalah dalam Belajar dan Cara Mengatasinya*. Makalah belajar dan Pembelajaran: Universitas Samudra Langsa.
- Waryanto. (2006). Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. In *Pythagoras*, 2(1), 10–23.
- Winkel. (1985). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.